

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA TOKO MARHANI

Gusnawati Tonda¹⁾ Ignasius Narew²⁾

Wgusna85@gmail.com

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jembatan Bulan

Email: stie @stiejb.ac.id

Abstract

Gusnawati Tonda, Nim: 301302182150027, Measuring Financial Performance at Marhani Store. Lecturer of guidance Mr. Ignasius Narew, S.E, M.Ak, College of Economics Of The Moon Bridge. This research aims to find out the financial performance of Toko Marhani by using profitability, liquidity, and Economic Value Added (EVA) methods. The method used is a descriptive method. This study obtained primary data in the form of financial data owned by Toko Marhani. The results of Toko Marhani's research were concluded to have good financial performance from every measuring instrument used.

Keywords: *Financial Performance, Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Economic Value Added (EVA).*

PENDAHULUAN

Secara umum, globalisasi dan perkembangan teknologi yang terus melaju saat ini turut berpengaruh terhadap persaingan dunia bisnis yang semakin ketat. Ketatnya persaingan di dunia bisnis berdampak pada perubahan lingkungan bisnis yang mana setiap perusahaan diharuskan untuk mempersiapkan diri, baik dari sisi internal maupun eksternal perusahaan seperti cara pengelolaan keuangan yang modern hingga relasi di luar perusahaan. Hal ini berguna untuk mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan di tengah persaingan dan mampu mencapai tujuan

perusahaan. Tujuan utama setiap perusahaan tentunya ingin memperoleh laba serta mencapai pertumbuhan yang stabil. Namun untuk mencapai hal tersebut tentu diperlukan kerja sama, optimisme, serta kecekatan manajemen dalam mengendalikan perusahaan. Pihak manajemen juga perlu mengoptimalkan segala bentuk tugas pokok dan fungsinya sehingga misi perusahaan bisa tercapai sesuai yang diharapkan. Dengan demikian, perlu diutamakan kerja sama untuk menyatukan beragam informasi atas perihal dan kondisi yang dirasakan oleh perusahaan. Melalui informasi tersebut maka pihak manajemen mampu

mengambil langkah yang lebih tepat untuk menggerakkan dan memajukan perusahaan. Salah satu sumber informasi yang bisa digunakan untuk memperhatikan kondisi dan situasi perusahaan ialah Laporan Keuangan yang mencakup neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pengertiannya, laporan keuangan diartikan sebagai akhir dari proses akuntansi di mana semua transaksi diukur, dicatat dan dikerjakan dengan berbagai metode dan disajikan dalam nilai uang. Oleh karena itu, untuk dapat mengetahui kondisi atas kinerja perusahaan yang diteliti, maka laporan keuangan mesti dianalisis agar dapat memperlihatkan letak kelebihan yang dimiliki perusahaan semasa periode tertentu serta kekurangannya atau keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan yang bersangkutan.

Analisis terhadap laporan keuangan dapat menggunakan berbagai metode dan teknik tertentu sebagai tolok ukur bagi manajemen dalam menilai kondisi keuangan perusahaan. Tolok ukur yang rata-rata digunakan untuk melihat capaian kinerja perusahaan adalah rasio keuangan termasuk di antaranya rasio likuiditas dan profitabilitas. Likuiditas penting untuk diperhatikan karena berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam membiayai kegiatan operasionalnya pada periode tertentu dilihat dari bagaimana perusahaan memenuhi

hutang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancarnya. Sedangkan rasio profitabilitas dapat mengukur bagaimana kemampuan perusahaan memperoleh laba atau keuntungan dalam periode tertentu baik perolehan laba dari penjualan, pemanfaatan aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

Selain itu, rasio keuangan berbicara tentang suatu hubungan dan perimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain atau dengan kata lain rasio ini dapat membandingkan perusahaan satu dan lainnya. Akan tetapi perbandingan rasio keuangan antara perusahaan yang satu dan yang lainnya memerlukan standar rata-rata industri sejenis yang seringkali sulit didapatkan sehingga menjadi kelemahan dalam analisis rasio. Namun, rasio keuangan ternyata masih memiliki kelemahan utama yaitu mengabaikan biaya modal. Dalam praktiknya walaupun analisis rasio keuangan yang digunakan memiliki fungsi dan kegunaan yang cukup banyak bagi perusahaan dalam mengambil keputusan, bukan berarti rasio keuangan yang dibuat sudah menjamin 100% kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya (Kasmir, 2010:103). Oleh karena itu, dengan kelemahan utama rasio yang tidak memperhatikan risiko yang dihadapi perusahaan dengan mengabaikan biaya modal, maka untuk mengatasi keterbatasan dan kelemahan rasio keuangan inilah diperlukan tambahan analisis menggunakan

metode EVA (Economic Value Added) dengan pendekatan perhitungan nilai tambah terhadap biaya modal yang ditanamkan sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan. Nilai tambah diperoleh dari keuntungan atas biaya modal perusahaan, setelah itu dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan biaya modal tahunan. Jika EVA perusahaan positif, maka memperlihatkan perusahaan tersebut telah menghasilkan laba maksimal. Dengan demikian metode ini dapat menjadi tambahan analisis dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, karena salah satu hal yang menjadi pertimbangan para investor tentunya dalam berinvestasi adalah kinerja perusahaan.

Penting bagi setiap perusahaan untuk mengukur dan mengetahui capaian kinerjanya pada setiap periode, begitupun pada jenis perusahaan dagang seperti Toko Marhani. Pada perusahaan dagang seperti usaha sembako yang memiliki data keuangan diperlukan analisis untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan di mana istilah dagang dikenal di masyarakat adalah perusahaan yang kegiatan utamanya melakukan jual beli barang dagang. Sebagai contoh Toko Marhani dengan jenis bisnis membeli barang kebutuhan sehari-hari (sembako) dari pemasok dan menjual kembali kepada konsumen. Kegiatan operasional perusahaan sejenis ini tentu salah

satu fokus utamanya adalah untuk memperoleh keuntungan dan memberi manfaat bagi pemilik usaha sebagaimana tujuan utama perusahaan pada umumnya. Hal ini juga dapat menjamin penggunaan sumber daya perusahaan secara efisien untuk memberi manfaat ekonomi yang lebih menguntungkan bagi perusahaan tersebut. Namun untuk memenuhi target maksimal agar pertumbuhan perusahaan dapat melaju cepat sudah merupakan kelaziman untuk memanfaatkan pengalokasian dana dari pihak eksternal baik dari kreditur (pihak bank) maupun dari investor. Akan tetapi perlu memiliki kinerja keuangan yang baik sebagai fungsi meyakinkan pihak kreditur maupun investor agar merasa yakin terhadap progres yang akan dicapai perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dijadikan alat analisis oleh pihak kreditur maupun investor untuk dapat menilai seberapa efektif perusahaan yang akan didanai dapat memperoleh keuntungan maupun menanggulangi beban-beban yang akan terjadi dari penggunaan kas maupun modal yang dimiliki.

Oleh karena itu, dari uraian di atas maka diperlukan alat ukur untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan yang dapat memperhatikan segala sisi perusahaan terutama biaya modal. Metode EVA dapat menjadi contoh yang lebih baik untuk pemilik modal dalam mempertimbangkan perusahaan untuk memberikan laba atau kerugian terhadap modal

yang ditanamkan. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut maka penulis ingin melakukan kajian yang lebih mendalam tentang “Analisis Kinerja Keuangan Pada Toko Marhani” yang mana di dalamnya lebih berfokus pada penilaian terhadap profitabilitas, likuiditas dan Economic Value Added (EVA).

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan (Rudianto, 2013:189).

Menurut Sujarweni (2017:66) Ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

a. Cross sectional approach, adalah melakukan pembandingan rasio keuangan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.

b. Time series analysis, adalah suatu cara mengevaluasi dengan cara membandingkan rasio keuangan dari periode ke periode.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2015:196).
komponen-komponen profitabilitas, yaitu:

a. ROA (*Return on Asset*)

Return on Asset atau laba atas aset yaitu mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut (Prihadi, 2010:152).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. ROE (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2015:204).

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal (equity)}} \times 100\%$$

c. Gross Profit Margin (GPM)

Merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan, rasio ini

menggambarkan laba kotor yang dapat dicapai dari jumlah penjualan Sujarweni (2017:64).

$$\text{Gross Profit Margi} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

d. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. Sujarweni (2017:64).

$$\text{Nett Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rasio Likuiditas

Menurut Fahmi, (2013:65) menyatakan rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Berikut jenis-jenis dari rasio ini antara lain (Kasmir 2015:134):

a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. *Cash Ratio*

Kasmir (2015:138) menyatakan Rasio kas atau *Cash Ratio* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti giro dan tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. *Quick ratio*

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

d. Rasio perputaran kas

Menurut James O. Gill (Kasmir 2015:140) bahwa rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

$$\text{Rasio perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Modal kerja bersih}}$$

- e. *Inventory to net working capital* membandingkan antara jumlah Rasio yang digunakan sediaan yang ada dengan modal untuk mengukur atau kerja perusahaan.

$$\text{Inventory to net working capital} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current asset- current liability}}$$

Economic Value Added (EVA)

Rudianto (2013:217) mengatakan bahwa Economic value added merupakan pengukuran kinerja keuangan berdasarkan nilai yang merefleksikan jumlah absolut dari nilai kekayaan pemegang saham yang dihasilkan, baik bertambah maupun berkurang setiap tahunnya.

Menurut Muhajir (2020:110), Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA, yaitu:

- a. Menghitung NOPAT (Net Operating After Tax). NOPAT merupakan laba bersih perusahaan setelah pajak, mengukur laba yang diperoleh perusahaan dan operasi bersih.

NOPAT = Laba Bersih Sebelum Pajak - Pajak

- b. Menghitung Invested Capital. Yaitu jumlah seluruh pinjaman perusahaan diluar pinjaman jangka pendek tanpa bunga. Perhitungan yang dapat dipakai dalam mencari nilai Invested Capital adalah sebagai berikut:

Invested Capital = (Total hutang + ekuitas) – hutang jangka pendek

- c. Menghitung WACC (Weighted Average Cost of Capital). Merupakan biaya modal rata-rata tertimbang, mendefinisikan rata-rata tertimbang dari biaya komponen utang, saham preferen, ekuitas dan laba ditahan. Adapun rumus yang dapat digunakan adalah:

$$\text{WACC} = \{D \times r_d (1-T)\} + (E \times r_e)$$

Dimana :

D = Tingkat modal dari hutang

Rd = Biaya hutang jangka pendek/Cost of Debt

T = Tingkat pajak penghasilan

Re = Tingkat biaya modal/Cost of Equity

E = Tingkat modal dari ekuitas

- d. Menghitung Capital Charges, yaitu tingkat rata-rata pengembalian dimana hal itu menunjukkan besarnya laba yang telah diharapkan oleh investor dalam perusahaan. Dengan rumus sebagai berikut:

Capital Charges = Invested Capital
x WACC

e. Menghitung EVA, perhitungan EVA menurut Tunggul (Iskharimah, 2019:66), menggunakan rumus sebagai berikut:

$EVA = NOPAT - \text{Capital Charges}$

Kriteria penilaian EVA, yaitu apabila nilai EVA positif ($EVA > 0$) berarti terjadi perubahan nilai ekonomis, bila nilai EVA sama dengan 0 ($EVA = 0$) maka berarti perusahaan impas karena laba yang digunakan untuk membayar kewajiban, dan bila nilai EVA negatif ($EVA < 0$) berarti perusahaan tidak menghasilkan nilai tambah bagi perusahaan. EVA merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau value added dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. Oleh karenanya EVA merupakan selisih laba operasional setelah pajak (Net Operating After Tax atau NOPAT) dengan biaya modal (Cost of Capital).

Keunggulan dan Kelemahan EVA

Rudianto (2013:224) Salah satu keunggulan EVA sebagai penilai kinerja perusahaan adalah dapat digunakan sebagai penciptaan nilai (Value Creation). Keunggulan EVA yang lain adalah:

a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA di gunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen

yang mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

b. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.

c. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Tetapi di samping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki Kelemahan-kelemahan antara lain:

a) Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Dalam perusahaan go public biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.

b) Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja. Sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum. Perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

RANCANGAN PENELITIAN

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode

deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan (Siregar, 2017:8). Alasan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk menggambarkan bagaimana kemampuan profitabilitas, likuiditas dan kemampuan menghasilkan nilai tambah ekonomis pada Toko Marhani.

Instrumen Analisis Data

Instrumen analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis rasio keuangan dan metode nilai tambah ekonomis atau EVA. Sebagai instrumen untuk mengukur kemampuan profitabilitas, likuiditas dan kemampuan Toko Marhani dalam menghasilkan nilai tambah ekonomis.

a. Mengukur kemampuan Profitabilitas

a) ROA (*Return On Asset*), rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) ROE (*Return On Equity*), rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Modal (equity)}}$$

b. Mengukur kemampuan Likuiditas

a) *Current Ratio*, rasio ini dapat dihitung dengan

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban lancar}}$$

b) *Cash Ratio*, rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Mengukur nilai tambah ekonomis, dengan meliputi langkah-langkah berikut:

a) Menghitung NOPAT (*Laba Operasi Setelah Pajak*), dengan rumus:

$$\text{NOPAT} = \text{Laba Bersih Sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

b) Menghitung *Invested Capital*, dengan rumus:

$$\text{Invested Capital} = \text{Total hutang dan Ekuitas} - \text{Hutang jangka pendek}$$

c) Menghitung WACC (*Weighted Average Cost of Capital*) atau biaya modal rata-rata tertimbang, dengan rumus:

$$WACC = \{ D \times r_d (1 - T) \} + (E \times r_e)$$

d) Menghitung *Capital Charges*, dengan rumus:

$$\text{Capital Charges} = \text{Invested Capital} \times \text{WACC}$$

- e) Menghitung EVA, dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charges}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Return On Asset (ROA)

Return on Asset atau laba atas aset yaitu mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Rasio Return on Asset dihitung dengan membagikan antara laba bersih setelah pajak yang diperoleh Toko Marhani dengan total aktiva yang dimiliki dikali seratus persen. Berdasarkan pada data laporan laba rugi dan neraca komparatif diperoleh nilai laba setelah pajak dan total aktiva yang selanjutnya dilakukan perhitungan rasio Return on Asset Toko Marhani sebagaimana disajikan berikut:

hasil perhitungan menunjukkan bahwa rasio Return on Asset Toko Marhani Timika pada periode 2018 sebesar 5,95%, periode 2019 sebesar 11,86% dan periode 2020 sebesar 17,29%. Kondisi rasio ini mengandung arti bahwa setiap Rp 1 modal yang diinvestasikan terhadap keseluruhan aktiva pada Toko Marhani Timika mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,0595 pada tahun 2018, sebesar Rp 0,1186 pada tahun 2019 dan sebesar Rp 0,1729 pada tahun 2020. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa kinerja Toko Marhani dalam perolehan laba dari aset dapat dikatakan baik terutama dengan adanya peningkatan nilai rasio return on asset dari periode yang satu ke periode berikutnya.

Analisis Return On Equity (ROE)

Rasio Return on Equity menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri (Kasmir, 2015:204). Rasio Return on Equity dihitung dengan melakukan pembagian antara laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang dimiliki Toko Marhani dikali seratus persen. Dengan demikian, didasarkan pada data laporan keuangan Toko Marhani maka diperoleh nilai dari laba bersih dan modal sendiri yang kemudian dilakukan perhitungan rasio Return on Equity dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Return on Equity Toko Marhani pada tahun 2018 sebesar 6,87%, tahun 2019 sebesar 14,11% dan tahun 2020 sebesar 20,17%. Berdasarkan kriteria return on equity yang menyatakan setiap Rp 1 dari modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih, maka dengan itu return on equity sebesar 6,87% diartikan bahwa setiap Rp 1 dari modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,0687. Begitu pula tahun 2019 dan 2020 return on equity Toko Marhani sebesar 14,11% dan 20,17%, dengan arti bahwa setiap Rp 1 modal sendiri dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 0,1411 pada tahun 2019 dan Rp 0,2017 pada tahun

2020. Dengan demikian, nilai-nilai ratio tersebut menggambarkan kinerja Toko Marhani dikatakan baik dalam perolehan laba atau keuntungan terhadap modal sendiri yang telah ditanamkan.

Analisis Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir, 2015:65). Rasio ini dihitung dengan dilakukan pembagian antara total aset lancar dan utang lancar yang dimiliki Toko Marhani dikali seratus persen. Dari data laporan keuangan Toko Marhani didapatkan nilai aset lancar dan hutang lancar yang kemudian dilakukan perhitungan rasio sebagai berikut:

hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai current ratio Toko Marhani mulai tahun 2018 sampai tahun 2020 sebesar 585%, 909%, dan 1717%. Berdasarkan kriteria current ratio yang menyatakan bahwa setiap Rp 1,- kewajiban lancar dijamin oleh aset lancar itu sendiri, maka nilai current ratio Toko Marhani pada tahun 2018 yang sebesar 585% dapat dinyatakan bahwa setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 5,8501 aset lancar yang dimiliki, begitu pula pada tahun-tahun berikutnya

sebesar 909% dan 1717% dinyatakan setiap Rp 1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp 9,0902 aset lancar yang dimiliki pada tahun 2019 dan Rp 17,166 aset lancar yang dimiliki oleh Toko Marhani pada tahun 2020. Kriteria current ratio Menurut Prihadi (2010:177) menyatakan bahwa “apabila angka 1x maka tergolong baik artinya mencerminkan aset lancar sama dengan hutang lancar, apabila angka 1,5x maka tergolong sangat baik artinya lebih aman untuk digunakan sebagai batas bawah”. Merujuk dari nilai-nilai ratio Toko Marhani jika dikaitkan dengan kriteria current ratio tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja Toko Marhani dinilai sangat baik dalam pengelolaan aset lancar yang dimiliki terhadap pemenuhan kewajiban lancar yang akan jatuh tempo.

Analisis Cash Ratio

Cash Ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersedian uang kas yang dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti giro dan tabungan di bank yang dapat ditarik setiap saat (Kasmir, 2015:138). Hasil perhitungan cash ratio Toko Marhani disajikan da pada tahun 2018 Cash Ratio Toko Marhani sebesar 204,7%, tahun 2019 sebesar 331,8%, dan pada tahun 2020 sebesar 796,7%. Nilai rasio tersebut mengartikan bahwa setiap Rp 1 hutang lancar yang dimiliki Toko Marhani dijamin oleh

kas dan bank Toko Marhani sebesar Rp 2,04675 untuk tahun 2018, sebesar Rp 3,31752 kas dan bank untuk 2019, dan sebesar Rp 7,96732 kas dan bank untuk tahun 2020. Kriteria cash ratio menurut Prihadi (2010:177) menyatakan bahwa “apabila angka 1x maka tergolong baik artinya dianggap cukup aman”. Merujuk pada kriteria cash ratio tersebut maka nilai rasio Toko Marhani tentu menggambarkan memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan uang kas baik itu dari dana kas maupun tabungan bank dimana mampu memenuhi hutang yang akan jatuh tempo. lam tabel berikut:

Analisis Economic Value Added (EVA)

a).Menghitung NOPAT (Laba Operasi Setelah Pajak)

Nopat merupakan tahap pertama yang dilakukan untuk memperoleh nilai EVA, dimana pada tahap ini dihitung laba sebelum pajak Toko Marhani yang kemudian dikurangi dengan pajak sehingga dapat diperoleh nilai NOPAT (Net Operating After Tax).

hasil analisis Net Operating Profit After Tax (NOPAT) Toko Marhani mengalami kenaikan tiga tahun berturut-turut. Pada tahun 2018 sebesar Rp 125.488.000,- Kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 269.548.000,- dan tahun 2020 sebesar Rp 428.261.500,-. Dapat diketahui pula bahwa besar kecilnya nilai NOPAT tergantung dari laba dan pajak perusahaan. Jika laba perusahaan lebih besar dari pajak yang ditanggung maka

NOPAT yang dihasilkan nilainya besar dan berdampak pada besarnya nilai Economic Value Added (EVA) dan menghasilkan nilai EVA yang positif dan begitupula sebaliknya.

b).Menghitung *Invested Capital*

Invested capital merupakan tahap kedua yang dilakukan untuk memperoleh nilai EVA. Pada tahap ini invested capital dihitung dengan cara total hutang dan ekuitas dikurangi dengan hutang jangka pendek, yang kemudian dapat diperoleh nilai invested capital.

modal yang ditanamkan dari tahun 2018-2020 terjadi peningkatan disebabkan oleh meningkatnya jumlah ekuitas. Pada tahun 2018 total modal yang dihasilkan sebesar Rp 1.909.955.417,-selanjutnya pada tahun 2019 dan 2020 terus mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 2.122.503.417,- dan Rp 2.379.460.317,-.Selanjutnya perlu diketahui bahwa nilai Invested Capital sangat mempengaruhi nilai EVA, karena digunakan untuk mengalikan dengan nilai WACC guna menghasilkan nilai capital charges. Apabila nilai Invested Capital tinggi, maka nilai capital charges juga tinggi, kemudian nilai tersebut digunakan untuk pengurangan NOPAT.

c).Menghitung WACC

Weighted Average Cost of Capital (WACC) merupakan tahap selanjutnya setelah menghitung invested capital. Pada tahap ini untuk memperoleh nilai WACC maka dilakukan perhitungan dengan langkah pertama dilakukan

perkalian antara tingkat modal dengan biaya hutang yang kemudian hasilnya dikalikan kembali dengan angka satu dikurangi tingkat pajak. Selanjutnya langkah yang kedua, tingkat modal dan ekuitas dikalikan dengan biaya ekuitas, maka dari hasil perkalian tersebut masing masing dijumlahkan, sehingga diperoleh nilai WACC.

Weight Average Cost of Capital (WACC) pada tahun 2018 sebesar 0,06451,-, pada tahun 2019 sebesar 0,121572,- dan tahun 2020 sebesar Rp 0,173592,-. *Weight average cost of capital* (WACC) yang besar dapat memperbesar nilai *capital charges*. Apabila nilai *Weight Average Cost of Capital* (WACC) semakin tinggi pada setiap tahunnya maka semakin besar tingkat pengembalian investasi yang didapatkan oleh pemilik keseluruhan modal dari Toko Marhani.

d).Menghasilkan *Capital Charges*

Capital Charges merupakan tahap terakhir untuk memperoleh nilai EVA, dimana nilai *capital charges* akan dijadikan pengurang terhadap nilai NOPAT untuk memperoleh nilai EVA. Pada tahap ini, cara untuk menghitung *capital charges* yaitu WACC dikali dengan *invested capital* yang kemudian diperoleh nilai *capital charges*

bahwa nilai *Capital Charges* 2018 sebesar Rp 123.211.223,-. Selanjutnya pada tahun 2019 terjadi kenaikan Rp 134.825.762 menjadi sebesar Rp 258.036.985.41,- dan tahun 2020

meningkat juga senilai Rp 155.018.290 menjadi sebesar Rp 413.055.275,-. Sebagai pengurang NOPAT, *Capital Charges* sangat mempengaruhi *Economic Value Added* (EVA). Jika *Capital Charges* lebih besar daripada NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA yang negatif. Hal ini menandakan nilai perusahaan berkurang sebagai akibat dari tingkat pengembalian yang dihasilkan lebih rendah daripada tingkat pengembalian yang dituntut oleh investor. Sebaliknya jika nilai *Capital Charges* lebih kecil dari NOPAT maka akan menghasilkan nilai EVA yang positif. Hal ini menandakan bahwa tingkat pengembalian yang diharapkan melebihi tingkat biaya modal.

e).Perhitungan dan analisis EVA

Economic Value Added (EVA) Toko Marhani untuk tahun 2018 sebesar Rp 2.276.777,-. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 9.234.238 menjadi Rp 11.511.015,- dan taun 2020 meningkat Rp 3.695.210 menjadi sebesar Rp 15.206.225,- sehingga dapat dikatakan bahwa *Economic Value Added* (EVA) Toko Marhani secara konsisten terus meningkat. Merujuk pada kriteria EVA yang ada pada tabel di atas, maka kondisi nilai EVA tersebut dapat disimpulkan memiliki kinerja yang baik bagi Toko Marhani.

Pembahasan

Kemampuan Profitabilitas Toko Marhani Periode 2018 – 2020

Hasil analisis profitabilitas dengan rasio *return on asset* pada

Toko Marhani tahun 2018 sampai 2020 secara konsisten terus meningkat. Kenaikan ini terjadi karena laba bersih yang dihasilkan dari pengelolaan asetnya. Hal ini ditandai dengan laba bersih pada tahun 2018 sebesar Rp 125.488.000,- kemudian meningkat pada tahun 2019 menjadi sebesar Rp 269.548.000,-. Selanjutnya, pada tahun 2020 laba bersih Toko Marhani terus mengalami progres dalam hal perolehan laba bersih dimana pada tahun tersebut pencapaiannya sebesar Rp 428.261.500,-. Nilai perolehan yang besar ini disebabkan juga karena adanya penekanan biaya usaha yang dikeluarkan. Selain itu, peningkatan penjualan pada Toko Marhani disebabkan oleh adanya faktor sosial dimana pada tahun 2020 terjadi pandemi Corona Virus. Pandemi ini yang justru menyebabkan masyarakat mengalami istilah panic buying yakni menimbun logistik dengan jumlah berlebih sehingga pada tahun 2020, Toko Marhani memperoleh pendapatan yang signifikan. Return On Asset yang konsisten meningkat, tentu juga karena adanya strategi-strategi manajemen perusahaan dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya. Menurut Prihadi, (2010:152) return on asset merupakan tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba. Dengan demikian berdasarkan teori dan hasil analisis, maka dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan

Toko Marhani dinilai sangat baik dalam pengelolaan asetnya. Sedangkan pada return on equity Toko Marhani pada tahun 2018 sampai 2020 sama halnya dengan return on equity dimana secara konsisten terus meningkat. Kenaikan ini terjadi karena adanya tingkat laba bersih setelah pajak yang tinggi tanpa adanya kenaikan modal sendiri yang signifikan pada kurun waktu tersebut. Pada laporan perubahan ekuitas, dimana pada tahun 2018 modal awal toko marhani sebesar Rp 1.824.467.417,- kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp 1.909.955.417,-. Hal ini juga terjadi pada tahun 2020 yakni modal meningkat menjadi Rp 2.122.503.417,-. Meningkatnya modal ini dipengaruhi oleh laba yang diperoleh dan bertambahnya aktiva lancar. Selain itu, kenaikan yang terus menerus terjadi dikarenakan oleh konsistennya strategi-strategi manajemen perusahaan dalam meningkatkan volume penjualan dan memperluas pasar. Berdasarkan teori yang dikatakan oleh Kasmir, (2015:204) bahwa return on equity yang menunjukkan efisiensi dalam penggunaan modal, dapat digambarkan baik pula dengan kondisi return on equity Toko Marhani yang telah dianalisis dan diuraikan sebelumnya. Dengan demikian, berdasarkan alat ukur ini, kinerja keuangan Toko Marhani dinilai baik dalam efisiensinya terhadap pengelolaan modal sendiri.

Kemampuan Likuiditas Toko Marhani Periode 2018 – 2020

Hasil analisis likuiditas yang menggunakan alat ukur current ratio dan cash ratio Toko Marhani pada tahun 2018 sampai 2020 secara konsisten terus meningkat. Pada Kenaikan current ratio tersebut disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar pada periode berjalan. Aktiva lancar yang dimaksud ialah kas dan kas bank perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan jaminan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian berdasarkan alat ukur current ratio yang digunakan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Toko Marhani dinilai baik. Namun, disini lain nilai current ratio yang terlalu tinggi ternyata tidak cukup baik bagi Toko Marhani karena menggambarkan banyaknya modal yang tidak termanfaatkan, sehingga Toko Marhani perlu mempertimbangkan atau menciptakan solusi akan hal tersebut guna besarnya modal yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif. Misalnya memperluas usaha atau membuka usaha baru dengan bidang yang berbeda. Sedangkan pada Cash Ratio Toko Marhani pada tahun 2018 sampai 2020 sama halnya dengan current ratio dimana secara konsisten terus meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dalam tiap tahun terhadap ketersediaan kas untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga menandakan keadaan

perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid.

Kemampuan *Economic Value Added* (EVA)

Hasil analisis likuiditas yang menggunakan alat ukur current ratio dan cash ratio Toko Marhani pada tahun 2018 sampai 2020 secara konsisten terus meningkat. Pada Kenaikan current ratio tersebut disebabkan karena adanya peningkatan aktiva lancar pada periode berjalan. Aktiva lancar yang dimaksud ialah kas dan kas bank perusahaan yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi hutang lancarnya dengan jaminan aktiva lancar yang dimiliki. Dengan demikian berdasarkan alat ukur current ratio yang digunakan dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan Toko Marhani dinilai baik. Namun, disini lain nilai current ratio yang terlalu tinggi ternyata tidak cukup baik bagi Toko Marhani karena menggambarkan banyaknya modal yang tidak termanfaatkan, sehingga Toko Marhani perlu mempertimbangkan atau menciptakan solusi akan hal tersebut guna besarnya modal yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara efektif. Misalnya memperluas usaha atau membuka usaha baru dengan bidang yang berbeda.

Sedangkan pada Cash Ratio Toko Marhani pada tahun 2018 sampai 2020 sama halnya dengan current ratio dimana secara konsisten terus meningkat. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan dalam tiap tahun

terhadap ketersediaan kas untuk membayar hutang jangka pendek, sehingga menandakan keadaan perusahaan berada dalam kondisi baik atau liquid.

SARAN DAN KESIMPULAN

Kesimpulan

- Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan alat ukur rasio profitabilitas kinerja keuangan Toko Marhani dinilai baik, dimana mampu mengelola aset dan modal perusahaan dalam memperoleh laba usaha atau keuntungan.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan alat ukur rasio likuiditas kinerja keuangan Toko Marhani dinilai baik, dimana mampu memenuhi hutang jangka pendek perusahaan melalui pengelolaan aktiva lancar dan kas perusahaan yang besar, hal ini ditandai dengan nilai rasio likuiditas Toko Marhani yang tinggi. Namun nilai likuiditas yang tinggi juga tidak sepenuhnya menggambarkan keuangan Toko Marhani dalam keadaan baik, karena banyaknya modal yang tersimpan atau tidak dimanfaatkan secara efektif.
- Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan metode Economic Value Added (EVA) sebagai pelengkap penelitian ini maka diketahui kinerja keuangan Toko Marhani dinilai sangat baik, dimana mampu

menciptakan nilai tambah ekonomis bagi pemilik modal.

Saran

- Diharapkan Toko Marhani selalu mempertahankan kinerja yang saat ini dengan nilai rasio profitabilitas yang sudah baik.
- Diharapkan Toko Marhani mempertimbangkan atau menciptakan solusi agar modal yang dimiliki tersebut dapat dimanfaatkan secara efektif. Misalnya dengan memperluas usaha yang ada atau membuka usaha baru dengan bidang yang berbeda, maka modal yang dimiliki dapat termanfaatkan dengan efektif.
- Diharapkan Toko Marhani dapat mempertahankan kinerja keuangan yang saat ini sudah sangat baik dimana telah mampu menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. *Pengantar manajemen keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2013
- Iskharimah. Analisis kinerja keuangan berdasarkan metode EVA pada koperasi Primer kepolisian resort kota Mojokerto. *Jurnal ulet Stie Jambatan Bulan* Vol III(2) 2019
- Jusup, AL. Haryono. *Dasar-dasar Akuntansi*. Edisi 7. Yogyakarta: AdMark, 2011
- Kasmir. *Analisis laporan keuangan*. Edisi satu.

- Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015
- Kasmir. *Pengantar manajemen keuangan*. Edisi kedua. Jakarta: Kencana prenada media group, 2010
- Prihadi,Toto. *Analisis laporan keuangan*. Jakarta:PPM, 2010
- Rudianto, *Pengantar Akuntansi Konsep dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2012
- Rudianto, *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2013
- Santoso,Erlyn. Pengaruh EVA dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomi.Program Studi Akuntansi fakultas Ekonomi*,2019
- Sari,retna,ati.dkk. *Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK*. Edisi 1.Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017
- Sujawerni. V.Wiratna. *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Pustaka baru press. 2018